

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global sudah menggoyah kepercayaan masyarakat pada perusahaan besar dan telah menghidupkan kembali perdebatan tentang *corporate social responsibility* (Terjesen *et al.*, 2009). Awalnya *corporate social responsibility* adalah upaya untuk melindungi buruh dan pekerja. Namun, seiring berjalannya waktu, definisi *corporate social responsibility* berkembang yakni perusahaan yang memiliki kewajiban secara sosial pada pengembangan perekonomian, pekerja, komunikasi masyarakat, lingkungan dan lokal. Hal ini dimaksudkan guna memberi dorongan pada dunia bisnis supaya kian etis saat melangsungkan kegiatannya dalam upaya menghindari dampak buruk yang mungkin terjadi terhadap masyarakat dan lingkungan di masa mendatang.

Masyarakat semakin menyadari bahwasanya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu diiringi dengan munculnya dampak pada lingkungan juga sosial. Maka dari itu harapannya atas pengungkapan *corporate social responsibility*, agar perusahaan dapat memberi informasi non-keuangan mengenai dampak sosial dan lingkungan, serta diharapkan perusahaan dapat memberikan penyelesaian atas dampak tersebut (Rakhiemah & Agustia, 2012). Salah satu manfaat atas diungkapnya masalah tersebut ialah bisa menjadikan reputasi perusahaan tersebut naik guna menjaga keberlangsungan kehidupan ke depannya nanti (López *et al.*, 2007).

Tujuan perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* adalah guna berkomunikasi secara efektif baik terhadap pemegang saham juga pemangku kepentingan yang lain terkait bagaimana perusahaan tersebut sudah menerapkannya di setiap aspek kegiatan. Pemangku kepentingan yang dimaksud yaitu *investor*, *supplier*, *customer*, karyawan dan pihak lain yang berkaitan dengan *triple bottom line* perusahaan. *Triple bottom line* diperkenalkan oleh John Elkington dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks* pada tahun 1994 yang menunjukkan bahwa perusahaan saat ini berfokus pada tiga hal yaitu *people*, *planet*

and profit. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan juga harus peduli terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitarnya (*people*) serta berkontribusi untuk menjaga lingkungan (*planet*) agar tidak rusak akibat aktivitas perusahaan disamping tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*).

Kewajiban perusahaan di Indonesia untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* sudah tercantum pada Undang-Undang terkait pelaksanaan *corporate social responsibility* yaitu UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat (2) yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya memanfaatkan SDA mesti bertanggung jawab terhadap lingkungan juga sosial. Serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dari perseroan terbatas. Diaturnya pelaksanaan *corporate social responsibility* karena perusahaan telah berjalan serta memperoleh untung atas usahanya sehingga bertanggung jawab guna mempedulikan serta mensejahterakan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut.

Informasi yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* telah diatur GRI (*Global Reporting Initiative*) selaku organisasi atau badan internasional yang mengurus masalah tersebut. Organisasi tersebut berfungsi untuk memberi bantuan terhadap perusahaan atau industri yang bergerak di sektor pemerintah, bisnis serta lembaga yang lain guna bertanggung jawab atas dampak kegiatan yang perusahaan lakukan dengan cara memberikan laporan atas dampak tersebut memakai bahasa yang dimengerti dan digunakan selaku bahasa global (Globalreporting.Org, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa literatur telah meneliti hubungan antara berbagai mekanisme *board gender diversity*, khususnya karakteristik yang terkait dengan dewan direksi dan kinerja perusahaan dalam hal *corporate social responsibility*. Dalam pengungkapan *corporate socisal responsibility*, komposisi dewan direksi merupakan isu penting dalam *corporate governance* (Rose, 2007). Beberapa literatur akademis menunjukkan beberapa argumen yang mendukung *board gender diversity*, termasuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan (Milliken & Martins, 1996), pemantauan lebih dekat atas keputusan strategis dewan

(Nielsen & Huse, 2010), dan perilaku dewan (Adams & Ferreira, 2009), yang pada urutannya mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi lebih baik.

Teori ketergantungan sumber daya berpendapat bahwa komposisi dewan direksi menentukan kualitas dan mempengaruhi tindakan. Memang, komposisi yang beragam memungkinkan dewan untuk mengintegrasikan keterampilan kognitif dan profesional yang berbeda. Beberapa penulis menganggap bahwa kelompok yang homogen cenderung memecahkan masalah dengan cara yang sama, kemungkinan kecil terjadi pada kelompok yang heterogen (Conyon & He, 2017). Oleh karena itu, keragaman atau *diversity* dihargai sebagai sumber kekayaan pada perusahaan.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, satu diantaranya ialah profitabilitas (Kristi, 2013). Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ataupun laba guna menaikkan nilai pemegang saham. Kian naik tingkatan profitabilitas menggambarkan kemampuan entitas guna mendapatkan laba atau keuntungan yang kian meningkat, sehingga entitas tersebut bisa menaikkan tingkatan *corporate social responsibility*, sekaligus mengungkap *corporate social responsibility* pada pelaporan keuangan secara lebih mendalam. Sementara itu perusahaan atau industri dengan situasi keuangan yang kuat, nantinya juga mendapat penekanan secara lebih baik oleh pihak eksternal industri atau perusahaan guna mengungkap tanggung jawab sosialnya secara mendalam. Menurut Purwanto (2011) perusahaan atau industri dengan tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat menjadikan perusahaan atau industri tersebut kian berusaha secara maksimal dalam mengungkap tanggung jawab sosialnya.

Berdasar beberapa hal diatas, peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian tentang **“PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**. Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan dalam penelitian sekarang lebih mendalami terkait pengaruh *board gender diversity*

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menjadikan jangka waktu dan situasi persaingan pasar di Indonesia sebagai bahan pertimbangan. Juga penelitian dilaksanakan terhadap semua sektor industri non keuangan yang sudah masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Banyak sejumlah penelitian sebelumnya yang memberikan pernyataan bahwa diversitas dewan direksi memiliki kontribusi utama juga mempunyai pengaruh guna mengungkap *corporate social responsibility*. Sejumlah penelitian yang menghubungkan diversitas dewan direksi juga *corporate social responsibility* (Boukattaya & Omri, 2021; Issa & Fang, 2019; Khan *et al.*, 2019) mengindikasikan bahwa gender diversity mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Juga beberapa banyak dari penelitian sebelumnya melaksanakan tes atau uji terhadap pengaruh variasi diversitas dewan direksi dalam mengungkap *corporate social responsibility*. Walaupun begitu, studi empiris mengenai pengaruh board gender diversity dalam mengungkap corporate social responsibility masih memberikan hasil yang inkonsisten.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi juga mengalami perbedaan temuan. Husnain *et al.*, (2021) mengungkapkan semakin tinggi diversitas gender pada dewan direksi maka kian tinggi juga kemampuannya industri atau perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Ramdhaningsih dan Utama (2013) memberikan temuan bahwasanya kian meningkat profitabilitas, maka kian meningkat juga pengungkapan tanggung jawab sosial industri atau perusahaan. Tingginya tingkatan profitabilitas suatu industri atau perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut guna mendapatkan laba atau keuntungan yang senantiasa naik atau besar, sehingga bisa menjadikan entitas tersebut dapat melaksanakan pertanggungjawaban sosialnya secara baik dan terus meningkat, sekaligus mampu mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya tersebut pada pelaporan keuangannya dengan lebih mendalam dan luas. Sedangkan, Heni (2013) menemukan bahwa profitabilitas dan size perusahaan tak mempunyai pengaruh secara simultan ataupun parsial dalam

pengungkapannya *corporate social responsibility* di perusahaan atau industri perbankan ataupun keuangan yang sudah masuk dalam daftar BEI.

Sejumlah penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh *board gender diversity* pada pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan hasil penemuan yang tak sama diantara penelitiannya yang satu terhadap penelitian lainnya. Perihal itu membuat nilai akurat hasilnya penelitian menjadi tak konsisten. Oleh karena itu karena didapati kondisi yang tak konsisten pada hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti termotivasi guna meneliti ulang mengenai pengaruh *board gender diversity* dalam mengungkap *corporate social responsibility* dengan menggunakan profitabilitas perusahaan selaku variabel moderasi serta sampelnya memakai semua industri sektor non keuangan dengan status sudah terdaftar di BEI mulai tahun 2017 hingga 2019. Sehingga penelitiannya ini diupayakan guna menghasilkan pengetahuan terbaru sekaligus informasinya mengenai pengaruhnya *board gender diversity* dalam mengungkap *corporate social responsibility* dengan profitabilitas selaku variabel moderasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang di atas, dengan demikian tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sekarang ini ialah

1. Untuk memperoleh bukti empiris proporsi direktur wanita dalam dewan direksi dan *SHANNON index* sebagai indikator dari *board gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Guna mendapatkan bukti empiris pengaruh *board gender diversity* pada pengungkapan *corporate social responsibility* dengan profitabilitas perusahaan selaku pemoderasi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini memakai data sekunder karena variabel yang dipakai tersedia dan terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Sementara yang dijadikan populasi ialah sektor industri non keuangan yang terdaftar dalam BEI

pada tahun 2017-2019. Total perolehan sampel pada penelitian dari tahun 2017-2019 sebanyak 108 perusahaan. Data yang telah dihimpun kemudian dilakukan analisis memakai alat bantu software STATA 14.0 dengan metode regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *board gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas dapat memoderasi sehingga hasil menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat *board gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.6 Kontribusi Riset

Kontribusi Riset yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Bagi investor, adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Selain itu, untuk memantau kondisi keuangan perusahaan.
3. Bagi akademisi, adanya penelitian ini akan memberikan sebuah kontribusi akademis yang dapat dijadikan acuan bagi studi atau penelitian selanjutnya khususnya mengenai *board gender diversity*, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi Mahasiswa
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat meningkatkan profitabilitas.

- b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai profitabilitas.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibahas dalam lima bab yang saling berkaitan dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG

Bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam latar belakang dijelaskan tentang *board gender diversity* dan profitabilitas yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga penelitian ini berjudul “*Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*”. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh *board gender diversity* serta profitabilitas dalam mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam manfaat penelitian terdapat manfaat teoritis dan praktis yang memiliki manfaat masing-masing. Dan yang terakhir sistematika penulisan, dimana terdapat gambaran umum dari keseluruhan penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar terkait dengan variabel-variabel yang diteliti seperti *resource dependence theory*, *upper echelons theory*, *board gender diversity*, profitabilitas dalam kaitannya dengan ROA, *corporate social responsibility* serta pengungkapan *corporate social responsibility*. Didalam bab ini juga dijelaskan mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, model empiris, populasi dan sampel yang digunakan, data yang diperlukan serta teknik pengumpulan data. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini, akan dijelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh melalui analisis data, selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian serta deskripsi hasil penelitian. Dari analisis data yang dilakukan akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah dan dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dari pengaruh *board gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, serta pengaruh profitabilitas dalam hubungan *board gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini, akan dijelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dari pengaruh *board gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Juga pada bab ini akan dibahas keterbatasan penelitian serta berisikan saran yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya.